Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional Pdam Tirta Patriot Kota Bekasi

¹*Iyan Suryanto*

STIE Bisnis Internasional Indonesia Bekasi

1. iyansuryanto@stiebi.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of maintenance costs of fixed assets on the operating income of PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. The analytical tool used is Simple Regression Analysis with SPSS version 21.0. The results of this study showed that the Coefficient Determination (R²) was 39%, while the remaining 61% was influenced by other variables. The results also show that maintenance costs have a positive and significant effect, this can be seen from the results of hypothesis testing where T-statistic > T-table.

Keywords : Maintenance Cost, Fixed Asset, Operating Income, PDAM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana dengan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi (R²) sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi variabel lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana T-hitung > T-tabel.

Kata kunci: Biaya Pemeliharaan, Aktiva Tetap, Laba Operasional, PDAM

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Air merupakan sumber daya yang menyangkut hajat hidup orang banyak, maka pengolahannya dipegang oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 3, yang menyatakan bahwa "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". Dan pada Pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa, "Daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

Selanjutnya sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah dibidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Dan selanjutnya melalui Peraturan Daerah, pelaksanaannya diserahkan kepada sebuah instansi. Dalam hal ini instansi yang menangani adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Di mana PDAM merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PDAM Tirta Kencana Kota Bekasi adalah suatu Badan Usaha, dalam upaya meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal, PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi dihadapkan pada berbagai permasalahan yang timbul seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu masalah yang kerap kali terjadi adalah tingkat kehilangan air,

di mana tingkat kehilangan air tersebut masuk dalam dua kategori yaitu kehilangan air secara teknis dan secara non teknis. Kehilangan air secara teknis yaitu kehilangan air yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pipa distribusi dan pipa dinas. Pemakaian sendiri disetiap IPA, dan meter air rusak (umur teknisnya sudah lebih). Sedangkan untuk kehilangan air secara non teknis, disebabkan beberapa faktor sebagai berikut pencatatan meter air yang tidak akurat, pencurian air oleh pelanggan, kekeliruan input data ke rekening penagihan dari hasil pencatatan dilapangan, serta sambungan ilegal.

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi sejak tahun 2010-2014, di mana setiap tahun terdapat peningkatan kehilangan air yang cukup berarti yaitu:

Tabel 1
Peningkatan Kehilangan Air Tahun 2010-2014 PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Produksi Air (m3)	41,502,749	49,188,843	53,126,775	51,561,010	59,734,445
2	Air Terjual (m3)	28,110,828	32,219,075	35,168,265	31,168,265	34,787,110
3	Air Hilang (m3)	10,953,598	14,166,992	15,660,801	17,216,345	22,530,845
4	Presentase Kehilangan	28,04%	30,54%	30,81%	35,09%	39,31%

Sumber : Profil PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi 2012

Berdasarkan Tabel 1 diatas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa, tingkat kehilangan air yang dialami oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi kurang lebih sebesar 28% -39% per tahunnya dan telah melewati batas ketentuan nasional yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20% dari total produksi. Kehilangan air ini terjadi karena, adanya kebocoran- kebocoran pada pipa-pipa distribusi yang sudah tua dan tidak layak pakai, sehingga pipa-pipa distribusi tersebut tidak dapat beroperasi secara optimal (masuk dalam kategori kehilangan air secara tinggi).

Sedangkan laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi tahun 2010-2014, bahwa telah terjadi peningkatan dan penurunan laba operasional yang cukup berarti setiap tahunnya. Pada tahun 2010-2011 laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi mengalami penurunan, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi meningkat drastis hingga memperoleh laba operasional sebesar Rp. 22,427,371,792. Namun pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2013-2014 mengalami penurunan kembali, hingga laba operasional yang diperoleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi hanya sebesar Rp. 14,120,462,697 pada tahun 2015.

Selanjutnya, biaya pemeliharaan pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi tahun 2011 s/d 2015. Di mana setiap tahunnya biaya pemeliharaan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Total biaya pemeliharaan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup berarti, di mana pada tahun 2010 biaya pemeliharaan hanya sebesar Rp. 6,215,121,887. Namun pada tahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2015 biaya pemeliharaan mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 10,166,724,972.

Berawal dari permasalahan tingkat kehilangan air yang masuk dalam kategori kehilangan air secara teknis. PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi yang memiliki berbagai jenis aktiva tetap seperti: pipa distribusi, pipa dinas, meteran air dan lain sebagainya yang menunjang kegiatan produksi maupun distribusi air bersih kepada masyarakat. Dengan adanya kepemilikan aktiva tetap tersebut, maka PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi harus melakukan kegiatan pemeliharaan secara berkala. Di mana dengan meningkatnya biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi, maka akan berpengaruh terhadap laba operasionalnya. Sebab biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemeliharaan aktiva tetap diambil dari laba operasional setiap tahunnya. Sehingga jika ada

kenaikan biaya pemeliharaan, maka akan diikuti dengan meningkatnya laba operasional

PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Dari sekilas uraian ini. Maka Penulis tertarik untuk memaparkannya dalam makalah ini dengan judul, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi."

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat Penulis kemukakan adalah. Bagaimana tingkat signifikansi pengaruh biaya pemeliharaan aktiva. Tetap terhadap laba operasional pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi ?

3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam makalah ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba operasional pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek dari kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. (Mulyadi, 2012: 7).

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya adalah. Tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

2. Biaya

Akuntan mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren, Datar dan Foster, 2008: 34). Definisi lainnya, bahwa biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat berbentuk biaya pengeluaran atau suatu biaya oportunitas (*opportunity cost*) (Islahuzzaman, 2012: 57).

Menurut Mulyadi. Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Sedangkan dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat empat unsur pokok dalam definisi biaya di atas yaitu :

- a) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b) Diukur dalam satuan uang.
- c) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012:8).

3. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Menurut Mulyadi, biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan biaya suku cadang (*sparepart*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen. Perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen. Kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik (Mulyadi, 2012: 194).

Menurut Zaki Baridwan dalam Nugraha (2012: 4), biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar berada dalam kondisi operasi yang baik.

4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap atau aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Martani, Veronika, dkk, 2012: 271).

Sedangkan definisi aset tetap menurut buku Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Martani, Veronika, dkk, 2012: 271).

5. Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2005: 230). Sementara itu, menurut Harnanto dalam Wahyuningtyas (2010: 31), laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak.. kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Sedangkan pengertian laba menurut buku Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, laba (income) adalah selisih total pendapatan (revenue) dikurangi biaya-biaya (expenses) dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu (Islahuzzaman, 2012: 238).

6. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Berpengaruh Signifikan terhadap Laba Operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi".

METODE PENELITIAN

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan konsep yang dipakai. Konsep tersebut dapat dirumuskan berdasarkan berbagai literatur yang digunakan.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan biaya suku cadang (sparepart), biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen. perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik (Mulyadi, 2012: 194).

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. (Islahuzzaman, 2012: 238).

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Di mana data yang diperoleh penulis dalam bentuk angka-angka, yang selanjutnya akan diolah dengan hasil akhir berbentuk angka pula.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang abstrak. Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara

lebih detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut guna memberikan arah dan memperjelas

jalanan fenomena yang diteliti.

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (X)	Total Biaya Pemeliharaan
Laba Operasional (Y)	Pendapatan - Biaya

Variabel Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (X) dengan indikator Total Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap meliputi biaya pemeliharaan sumber air, biaya pemeliharaan pengolahan air dan biaya pemeliharaan transmisi/distribusi. Sedangkan untuk Variabel Laba Operasional (Y) dengan indikator Pendapatan meliputi : jumlah pendapatan usaha PDAM berupa penjualan air dan pendapatan non air sedangkan biaya meliputi biaya langsung usaha serta administrasi dan umum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Studi Pustaka, selain menggunakan data- data yang telah diperoleh dari pihak perusahaan, penulis juga melengkapi diri dengan menggunakan referensi-referensi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini (Mutaufiq et al., 2019).
- Observasi, kegiatan turun langsung kelapangan mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di Kantor PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi.
- Dokumentasi, untuk mendapatkan data otentik, yang akan dipelajari oleh penulis guna melakukan penelitian terhadap laporan keuangan PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh biaya pemeliharaan aktiva. tetap terhadap laba operasional. Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + b(x)$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = Variabel dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

Untuk mencari rumus a dan b dapat digunakan metode *least square* sbb :

$$a = \bar{Y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Hasid, 2013 : 174)

6. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan biaya pemeliharaan aktual tetap terhadap laba operasional.

$$r = \frac{\sum \chi Y - \sum X \sum Y}{\dots}$$

$$\frac{\sqrt{nEx^2 - (EX)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}{n}$$

Keterangan:

- Jika $r = 0$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.
- Jika $r = (-1)$, maka hubungan sangat kuat dan bersifat tidak searah.
- Jika $r = (+1)$, maka hubungan sangat kuat dan bersifat searah (Hasid, 2013:181)

7. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau $KD = R^2 \times 100\%$ (Algifari, 2010:200).

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

1) Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Untuk menguji tingkat signifikansi antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba operasional. Menurut Ghozali (2005), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh independen secara satu variabel individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan Hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan cara sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

t-hitung = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (Tabel t)

- $\bar{x}$ = Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.
 μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan.
S = Standar deviasi sampel yang dihitung.
n = Jumlah Sampel Penelitian.

Dengan kriteria penerimaan :

Ho ditolak apabila t-hitung $>$ t-tabel

Ho diterima apabila t-hitung $<$ t-tabel

(Riduwan, 2012:179)

Untuk mengetahui Tingkat Signifikansi Pengaruh antara Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap terhadap Laba Operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Penulis menggunakan bantuan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows versi 19.0, guna memudahkan dalam melakukan perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi mengenai pengaruh biaya. Pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba operasional selama 6 periode yaitu pada tahun 2010 s/d tahun 2015 menunjukkan bahwa, biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Iros Rosmala Sukendra (2010) yang berjudul "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin terhadap Laba Operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung". Dengan hasil penelitian sebagai berikut pertama, jika dalam perusahaan tidak ada biaya pemeliharaan mesin, maka laba operasionalnya akan turun.. Kedua, terdapat korelasi yang sangat erat antara biaya pemeliharaan mesin dengan laba operasional, artinya semakin besar biaya pemeliharaan mesin maka diikuti dengan laba operasionalnya begitupun sebaliknya. Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan uji t biaya pemeliharaan mesin berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya grafik peningkatan biaya pemeliharaan, yang juga diikuti oleh peningkatan laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi pada tahun 2010 s/d 2015 yang telah tercantum di dalam hasil penelitian.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan biaya pemeliharaan, maka akan memberikan peluang kepada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi untuk memperoleh laba yang lebih tinggi, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya peningkatan biaya pemeliharaan, dapat diikuti dengan adanya upaya untuk menekan tingkat kehilangan air yang dialami oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Tingkat kehilangan air berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi tahun 2010 s/d 2014, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kehilangan air yang cukup berarti setiap tahunnya. Menurut data tingkat kehilangan air PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi, tingkat kehilangan air pada tahun 2010 sebesar 28.04. %, tahun 2011 sebesar 30,54%, tahun 2012 sebesar 30,81%, tahun 2013 sebesar 35.09% dan tahun 2014 sebesar 39,31%. Dan hal tersebut telah melewati batas yang ditentukan secara nasional yaitu sebesar 20% dari total produksi.

Dengan tingginya tingkat kehilangan air yang dialami oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi, tentunya perusahaan akan sangat dirugikan dengan adanya permasalahan tersebut, karena dengan semakin meningkatnya kehilangan air baik itu secara teknis maupun non teknis sangat mempengaruhi laba operasional yang akan diterima. Sebab adanya peningkatan laba operasional yang terjadi setiap tahunnya tidak diikuti dengan semakin menurunnya tingkat kehilangan air PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi.

Selanjutnya terlihat pada Tabel Perkembangan Laba Operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi tahun 2010 s/d 2014, menunjukkan bahwa pada tahun 2011 telah terjadi peningkatan laba operasional yang sangat drastis yaitu hingga mencapai Rp 22,427,371,792.12. dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 di mana PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi mengalami difisit sebesar Rp. 12,202,756,798.82. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi dengan adanya kenaikan tarif air PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi sebesar 65%, sehingga dengan adanya kenaikan tarif air tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Dan pendapat ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian Charles Munoz Hayboni (2013). Yang berjudul "Evaluasi Kinerja Aspek Keuangan Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 Pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi Periode 2008-2011". Menyatakan bahwa, "Tingginya nilai kinerja PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi di tahun 2009 dipengaruhi adanya SK Walikota pada bulan oktober tahun 2008 tentang kenaikan tarif air PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi sebesar 65%. Sehingga dari kenaikan tarif air tersebut berdampak positif pada pendapatan yang dihasilkan PDAM (laba)".

KESIMPULAN DAN SARAN

Biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba operasional PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi, dalam arti perubahan biaya pemeliharaan aktiva tetap akan diikuti dengan perubahan positif terhadap laba operasional.

Penelitian ini membuktikan, peningkatan biaya pemeliharaan akan memberikan peluang kepada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Dan hal tersebut dapat disertai dengan usaha untuk menekan tingkat kehilangan air yang telah melewati batas yang ditentukan secara nasional yaitu sebesar 20% dari total produksi. Dari hasil koefisien determinasi atau R² menunjukkan hubungan yang lemah, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,389. Sehingga dapat diketahui bahwa, laba operasional dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan sebesar 39% dan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Bagi pihak perusahaan, diharapkan PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi dapat menekan tingkat kehilangan air yang terjadi selama ini, dengan cara meningkatkan biaya pemeliharaan yang diikuti dengan usaha seperti: mengganti pipa-pipa yang sudah tidak layak pakai. Pengadaan alat pendeteksi kebocoran, melakukan kontrol terhadap hasil pencatatan meteran air, serta pembenahan secara administrasi.

Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melihat dari berbagai aspek lainnya atau dengan menambahkan variabel penelitian yang mempengaruhi laba operasional.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

- a) *Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
- b) *Personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
- c) *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
- d) *Rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
- e) *Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
- f) *Financial stability, personal financial need, ineffective monitoring, rationalization, dan capability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

2. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi-proksi lain untuk variabel *Financial Stability, Ineffective Monitoring, Rationalization* dan *Capability*.
- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas basis sampel sehingga diharapkan hasilnya jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari.(2010). Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN..
- Hasid, H. Zamruddin. (2013). Pengantar Statistik Ekonomi (Cetakan ke-2). Samarinda Mulawarman University Press.
- Hasyboni, Charles Munoz. (2013). Evaluasi Kinerja Aspek Keuangan Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 Pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi Periode 2008-2011. Skripsi tidak diterbitkan.. Samarinda Universitas Mulawarman.
- Hornrgren, Charles T., Srikant M. Datar dan George Foster. (2008). Akuntansi Biaya. Jakarta: PT. Indeks.
- Islahuzzaman. (2012). Istilah-istilah Akuntansi Dan Auditing. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica NPS.. Ratna Wardhani., Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

- Pendapatan Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung Universitas Komputer Indonesia.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya (Edisi 5). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2012.
- Mutaufiq, A., Suratminingsih, S., & Wijandari, A. (2019). Analisis Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.56184/jkues.v3i2.116>
- Nugraha, Ega. Pemeliharaan Pengaruh Terhadap Biaya Pendapatan Operasional (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya). Skripsi tidak diterbitkan. Tasikmalaya : Universitas Siliwangi.
- PDAM. (2012). “Profil PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi tahun 2012”.
- Samarinda. Riduwan.(2012). Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukendra, Iros Rosmala. (2010). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Yusril, Y., & Syaepudin, A. (2021). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Wajib Pajak Badan Pada UKM Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v1i1.13inwin>.